



EDUKASI PENCEGAHAN BULLYING MELALUI PENGUATAN MOTIVASI MERAHAIH CITA-CITA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Wa Ode Husniah^{*1}, Edison², Erviana Antasari³, Muhamad Aditsyan Kamil⁴

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

*Corresponding Author: odehusniah@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 11 Januari 2026</p> <p>Revised : 02 Februari 2026</p> <p>Accepted : 21 Februari 2026</p> <p>Publication : 31 Maret 2026</p>	<p>Abstract: <i>This community service activity on Bullying Prevention Education through strengthening achievement motivation was carried out as a preventive effort to reduce bullying behavior while fostering students' enthusiasm for achieving their goals. The program was initiated in response to the continued prevalence of bullying cases in elementary schools, which negatively affect children's social, emotional, and learning motivation development. The activity took place at SD Negeri 20 Buton and involved 30 fifth-grade students. A training approach with mixed techniques was used, including interactive lectures, group discussions, and role-playing activities. The results showed an improvement in students' understanding of the dangers of bullying and increased awareness to behave positively in the school environment. Students also demonstrated strong enthusiasm in expressing their aspirations and understanding the connection between good attitudes, hard work, and future success. This program indicates that strengthening achievement motivation from an early age can be an effective strategy to prevent bullying and build empathetic and confident character in children</i></p>
<p>Keywords: <i>Bullying Prevention; Achieving Dreams; Elementary School.</i></p> <p>Kata Kunci: Pencegahan Bullying; Meraih Cita-cita; Sekolah Dasar.</p>	<p>Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat, Edukasi Pencegahan Bullying melalui Penguatan Motivasi Meraih Cita-cita pada Siswa Sekolah Dasar dilaksanakan sebagai upaya preventif dalam menekan perilaku bullying sekaligus menumbuhkan semangat berprestasi siswa dalam meraih cita-cita. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih maraknya kasus bullying di sekolah dasar yang berdampak negatif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan motivasi belajar anak. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri 20 Buton dengan melibatkan 30 siswa kelas V. Metode yang digunakan ialah pendekatan pelatihan dengan teknik campuran, meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan kegiatan bermain peran. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai bahaya bullying dan munculnya kesadaran untuk berperilaku positif di lingkungan sekolah. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengungkapkan cita-cita dan memahami hubungan antara sikap baik, kerja keras, serta keberhasilan masa depan. Program ini membuktikan bahwa penguatan motivasi berprestasi sejak dini dapat menjadi strategi efektif dalam mencegah bullying serta membentuk karakter anak yang berempati, dan percaya diri.</p>
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	

INTRODUCTION

Sekolah dasar merupakan tahap fundamental dalam proses pendidikan formal sekaligus fase awal pembentukan karakter anak. Pada jenjang ini, siswa tidak hanya mempelajari keterampilan akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mulai menginternalisasi nilai-nilai sosial, moral, serta arah cita-cita di masa depan. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa berbagai masalah sosial masih kerap muncul di lingkungan sekolah dasar, salah satunya adalah bullying. Fenomena bullying sering dianggap sepele karena sebagian orang tua maupun guru menilai hal tersebut sebagai bentuk kenakalan anak semata. Padahal, berbagai penelitian telah membuktikan bahwa bullying memiliki dampak serius terhadap perkembangan psikologis, sosial, maupun akademik siswa (Pajri, 2024)

Bullying di sekolah dasar dapat berbentuk fisik, verbal, maupun sosial. Bentuk fisik misalnya memukul, mendorong, atau merusak barang milik teman; bentuk verbal berupa ejekan, hinaan, serta pemberian julukan negatif; sementara bentuk sosial dapat berupa pengucilan atau penyebaran rumor. Dampak dari perilaku ini tidak hanya dirasakan oleh korban yang mengalami trauma, penurunan rasa percaya diri, dan kecemasan, tetapi juga oleh pelaku yang berisiko membentuk karakter agresif dan perilaku antisosial di kemudian hari (Oktaviany & Ramadan, 2023). Penelitian internasional turut menguatkan temuan ini. (Menesini & Salmivalli, 2017) menyatakan bahwa korban maupun pelaku bullying memiliki motivasi belajar yang rendah, self-efficacy yang lemah, serta tingkat kecemasan akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak terlibat bullying.

Di sisi lain, pada masa sekolah dasar anak juga mulai memiliki gambaran awal mengenai cita-cita dan masa depan yang ingin diraih. Orientasi masa depan atau future orientation ini berperan penting dalam mendorong motivasi belajar serta perilaku positif anak. Siswa yang memiliki motivasi kuat dalam mencapai cita-cita lebih terarah, lebih mampu mengendalikan perilaku, dan lebih tahan terhadap pengaruh negatif lingkungan (Rahmawati & Tentama, 2024). Penelitian (Rosita & Tectonia Safitri, 2024) menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir di sekolah dasar dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai potensi diri dan arah cita-cita, yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar serta sikap sosial yang lebih positif. Dengan demikian, memperkuat motivasi meraih cita-cita dapat menjadi strategi preventif untuk mengurangi risiko bullying, karena siswa diarahkan untuk fokus pada pencapaian tujuan jangka panjang.

Kondisi di SDN 20 Buton Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton memperlihatkan adanya kebutuhan nyata terhadap program seperti ini. Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan guru, ditemukan bahwa siswa kelas menengah (kelas IV–VI) masih menghadapi kasus bullying, terutama dalam bentuk verbal dan sosial. Di sisi lain, sebagian siswa belum memiliki motivasi yang kuat dalam menentukan cita-cita, yang berdampak pada rendahnya fokus belajar dan kecenderungan perilaku negatif. Situasi ini sejalan dengan temuan penelitian di berbagai sekolah dasar yang menekankan pentingnya intervensi terintegrasi untuk pencegahan bullying sekaligus penguatan motivasi (Setiawan et al., 2023)

Program Edukasi Pencegahan Bullying melalui Penguatan Motivasi Meraih Cita-cita pada Siswa Sekolah Dasar ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut. Program ini berfokus pada dua aspek utama, yaitu: (1) memberikan edukasi kepada siswa mengenai bentuk, dampak, serta cara pencegahan bullying; dan (2) memperkuat motivasi siswa untuk meraih cita-cita melalui kegiatan bimbingan dan konseling berbasis interaktif. Metode yang digunakan ialah pendekatan pelatihan dengan teknik campuran, meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan kegiatan bermain peran. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami risiko bullying, tetapi juga terdorong untuk membangun orientasi masa depan yang lebih positif.

Bullying di lingkungan sekolah tidak hanya berdampak pada aspek psikososial anak, tetapi juga dapat menghambat motivasi belajar serta orientasi masa depan mereka. Melalui penguatan motivasi meraih cita-cita, siswa diarahkan untuk memiliki visi karir sejak dini, yang merupakan bagian dari tahapan awal perencanaan karir. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai intervensi preventif terhadap perilaku bullying, tetapi juga sebagai strategi promotif dalam menanamkan adaptabilitas dan orientasi karir anak sejak sekolah dasar. (Rosita & Tectonia Safitri, 2024). Program ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman, sehat, dan inspiratif, sehingga SDN 20 Buton menjadi contoh baik bagi sekolah dasar lainnya dalam upaya mencegah bullying sekaligus menumbuhkan motivasi meraih cita-cita.

METHOD

Mitra pengabdian kepada masyarakat ini adalah SD Negeri 20 Buton yang terletak di Wakoko, Kelurahan Wasaga, Kecamatan Pasar Wajo, Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara. SD Negeri 20 Buton didirikan pada tanggal 1 Januari 1967 dengan Nomor SK

Pendirian 341 TAHUN 2022 dan memiliki akreditasi A berdasarkan SK No. 40/BAP-SM/SULTRA/X/2017 yang diterbitkan pada tanggal 30 Oktober 2017.

Kegiatan edukasi pencegahan *bullying* melalui penguatan motivasi meraih cita-cita pada siswa dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 30 siswa kelas V SD Negeri 20 Buton. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan observasi di sekolah perihal tindakan *bullying*
- b. Melakukan koordinasi dengan sekolah dan berdiskusi terkait materi yang akan diberikan, tanggal serta waktu pelaksanaan, dan mekanisme kegiatan sosialisasi.
- c. Pembagian kelompok, penyusunan materi, serta penyusunan panitia pelaksana kegiatan edukasi.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Kegiatan ini dibuka oleh kepala sekolah SD Negeri 20 Buton yang diwakili wali kelas V sebagai fasilitator utama kegiatan edukasi dan membuka kegiatan edukasi.
- b. Pemberian materi edukasi tentang pencegahan *bullying* di sekolah mencakup pengenalan awal tentang *bullying*, tentang sikap dalam menghadapi *bullying*, tentang motivasi dalam meraih cita-cita, dan cara meraih cita-cita agar sukses di masa datang.
- c. Melakukan sesi tanya jawab tentang materi yang telah di berikan.

3. Tahap Penutup

Penutupan kegiatan dengan melakukan foto bersama dengan para siswa peserta kegiatan edukasi pencegahan *bullying* melalui penguatan motivasi meraih cita-cita.

RESULTS AND DISCUSSION

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi muda agar mampu melanjutkan estafet kepemimpinan bangsa di masa depan. Dalam konteks tersebut, sekolah dituntut untuk memiliki kapasitas adaptif dalam merespons berbagai dinamika sosial yang terjadi di lingkungan pendidikan, termasuk fenomena *bullying* yang semakin kompleks. Tanggung jawab ini menuntut keterlibatan berbagai pihak untuk memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam menanggulangi permasalahan tersebut.

Upaya penghapusan perilaku bullying bukanlah proses yang dapat diselesaikan secara instan, melainkan memerlukan waktu, komitmen, dan kesinambungan dalam pelaksanaannya.

Selain dukungan dari pihak terkait, transformasi perilaku siswa harus diawali dari kesiediaan individu untuk melakukan refleksi diri dan perubahan paradigma berpikir. Peserta didik perlu menumbuhkan kesadaran kritis terhadap berbagai faktor penyebab perundungan yang bersumber dari aspek personal, keluarga, lingkungan sosial, maupun pengaruh teknologi digital. Dengan demikian, proses penanganan bullying di sekolah dapat berjalan lebih komprehensif, berbasis kolaborasi, serta berorientasi pada pembentukan budaya sekolah yang berkarakter dan berempati.

Program ini berfokus pada dua aspek utama, yaitu: (1) memberikan edukasi kepada siswa mengenai bentuk, dampak, serta cara pencegahan bullying; dan (2) memperkuat motivasi siswa untuk meraih cita-cita melalui kegiatan bimbingan dan konseling berbasis interaktif.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan PKM ini adalah metode pendekatan teknik campuran yang mengombinasikan ceramah, diskusi, dan latihan. (Asra & Husna, 2022).



Gambar 1. Materi *Bullying*

Adapun materi yang diberikan adalah pengertian *bullying*. *Bullying* merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dengan maksud menyakiti atau melukai individu lain, yang berlangsung secara berulang dan dikaitkan dengan adanya ketimpangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Sejalan dengan definisi awal dari Dan Olweus (1997) yang menyatakan bahwa perilaku *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan individu merasa tidak nyaman atau terluka dan biasanya terjadi berulang

dengan unsur ketidakseimbangan kekuasaan. Pelaku *bullying* melakukan tindakan secara sadar dan sengaja tanpa mempertimbangkan kondisi korban baik dari aspek psikologis maupun sosial dan bahwa fenomena ini terus berkembang, termasuk dalam ruang daring (*cyberbullying*), yang memerlukan pemahaman definisi dan intervensi yang mutakhir.

Pencegahan *bullying* dilakukan sejak dini dengan selalu bersikap baik kepada teman, saling menghargai, dan mau membantu satu sama lain. Kalian perlu tahu bahwa mengejek, memukul, atau tidak mau bermain dengan teman bisa membuat mereka sedih dan terluka. Karena itu, mari biasakan untuk bersikap ramah, menghormati perbedaan, dan berani mengatakan “tidak” jika diajak melakukan hal yang tidak baik kepada teman. Di rumah, anak-anak bisa belajar menjadi anak yang penuh kasih sayang, sopan kepada orang tua, dan menghormati semua anggota keluarga. Sikap baik ini akan membantu kalian menjadi pribadi yang berani, percaya diri, dan peduli pada teman. Di sekolah, anak-anak juga bisa ikut menciptakan suasana yang menyenangkan dengan bermain bersama tanpa mengejek atau menyakiti teman lain. Jika melihat teman diperlakukan tidak baik, segera beri tahu guru agar bisa dibantu. Ingat ya anak-anak, sekolah adalah tempat untuk belajar dan berteman, jadi mari kita jaga bersama supaya sekolah kita selalu aman, nyaman, dan bebas dari *bullying*.



Gambar 2. Pemberian Materi

Dalam pencegahan *bullying* salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah pemberian penguatan motivasi berprestasi untuk meraih cita-cita. Penguatan motivasi untuk meraih cita-cita memiliki peran strategis dalam mencegah munculnya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah dasar. Berdasarkan teori motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh McClelland (Ridho, 2020), individu yang memiliki dorongan kuat untuk mencapai tujuan hidupnya akan berfokus pada usaha positif seperti belajar,

berkompetisi secara sehat, dan mengembangkan kemampuan diri. Anak yang memiliki orientasi tujuan dan cita-cita yang jelas akan lebih mampu mengarahkan energi serta perilakunya ke hal-hal yang produktif dibandingkan dengan tindakan negatif seperti mengejek atau menyakiti teman. Dalam pandangan Maslow, anak yang merasa aman, diterima, dan dihargai akan berkembang menjadi pribadi yang percaya diri dan memiliki motivasi kuat untuk mewujudkan cita-cita dalam (Adelia Putri Nawindi, Hariani Kumala Sari, 2025). Sejalan dengan itu, Erikson dalam (Jamilah, Khozinul Huda, 2025) menjelaskan bahwa pada tahap perkembangan *industry versus inferiority*, anak-anak membutuhkan pengakuan atas kemampuan dan prestasinya; ketika mereka merasa berhasil dan dihargai, risiko munculnya perilaku agresif atau *bullying* menjadi lebih rendah. Dalam perspektif pembelajaran sosial, Bandura dalam (Jamilah, Khozinul Huda, 2025) menegaskan bahwa anak belajar melalui peniruan perilaku yang diamatinya; oleh karena itu, ketika lingkungan sekolah menampilkan model positif berupa kerja keras, empati, dan kolaborasi untuk meraih cita-cita, anak akan meniru nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosialnya. Dengan demikian, menumbuhkan motivasi meraih cita-cita bukan hanya membantu anak mencapai kesuksesan akademik, tetapi juga menjadi upaya preventif yang efektif dalam menciptakan budaya sekolah yang aman, positif, dan bebas dari tindakan perundungan

Pencegahan *bullying* dapat dimulai dengan menumbuhkan motivasi setiap anak untuk meraih cita-cita dan menjadi pribadi yang sukses di masa depan. Ketika anak memiliki impian yang kuat dan keyakinan terhadap potensi dirinya, mereka akan lebih fokus pada hal-hal positif seperti belajar, berusaha, dan menjalin pertemanan yang baik. Semangat untuk mewujudkan cita-cita membuat anak memahami bahwa mengejek, merendahkan, atau menyakiti teman hanya akan menghambat langkah mereka menuju keberhasilan. Sebaliknya, bersikap ramah, saling mendukung, dan menghargai perbedaan justru akan membantu mereka tumbuh menjadi pribadi yang disukai, percaya diri, dan berkarakter baik. Sekolah dan keluarga berperan penting dalam membimbing anak agar mampu melihat hubungan antara perilaku positif dengan keberhasilan meraih impian. Dengan menanamkan nilai kerja keras, empati, dan semangat pantang menyerah, anak-anak tidak hanya belajar mengejar cita-cita, tetapi juga belajar menjadi generasi yang berani menolak perundungan dan menciptakan lingkungan belajar yang damai serta menyenangkan bagi semua



Gambar 3. Foto bersama Panitia, Guru dan Siswa SDN 20 Buton

CONCLUSION

Pencegahan perilaku *bullying* tidak hanya dilakukan melalui aturan atau hukuman, tetapi juga melalui penguatan motivasi anak untuk meraih cita-cita. Anak yang memiliki impian dan tujuan hidup yang jelas akan lebih terarah dalam berpikir dan bertindak secara positif. Dengan membangun semangat berprestasi, rasa percaya diri, dan kepedulian terhadap sesama, anak belajar bahwa keberhasilan tidak dapat dicapai dengan merendahkan orang lain, melainkan dengan kerja keras, sikap baik, dan hubungan sosial yang sehat. Oleh karena itu, sekolah dan keluarga perlu bekerja sama menumbuhkan motivasi berprestasi dalam meraih cita-cita sejak dini agar anak mampu mengembangkan karakter yang kuat, empatik, dan bebas dari perilaku *bullying*. Upaya ini bukan hanya mencegah *bullying*, tetapi juga membentuk generasi muda yang berdaya, beretika, dan siap mewujudkan masa depan yang lebih baik

REFERENCES

Adelia Putri Nawindi, Hariani Kumala Sari, et al. (2025). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMPERTAHANKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMAN 5 SURABAYA. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)*, 10(April).

- Asra, S., & Husna, A. (2022). PENGUATAN CITA-CITA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI KELAS INSPIRASI. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 333–337. <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i4.4090>
- Jamilah, Khozinul Huda, F. (2025). THE INFLUENCE OF VERBAL BULLYING ON SELF-CONFIDENCE IN FIFTH-GRADE STUDENTS AT STATE. *IDEAS Journal on Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 4778, 4850–4857. <https://doi.org/10.24256/ideas.v13i2.7917>
- Menesini, E., & Salmivalli, C. (2017). BULLYING IN SCHOOLS: THE STATE OF KNOWLEDGE AND EFFECTIVE INTERVENTIONS. *Psychology, Health and Medicine*, 22, 240–253. <https://doi.org/10.1080/13548506.2017.1279740>
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). ANALISIS DAMPAK BULLYING TERHADAP PSIKOLOGI SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Pajri, D. N. (2024). DAMPAK PSIKOLOGIS AKIBAT TINDAKAN BULLYING PADA REMAJA TERHADAP KESEHATAN MENTAL. *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora*, 8(1), 58–64. <https://doi.org/10.33369/jkaganga.8.1.58-64>
- Rahmawati, L., & Tentama, F. (2024). FUTURE ORIENTATION AND SELF-EFFICACY: HOW DOES ITS IMPACT ON ENTREPRENEURIAL READINESS? 26(2), 116–134.
- Ridho, M. (2020). TEORI MOTIVASI MCCLELLAND DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI. 8, 1–16.
- Rosita, T., & Tectonia Safitri, M. (2024). JURNAL COUNSELING CARE CAREER GUIDANCE TO IMPROVE THE FUTURE ORIENTATION OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. 08(02), 50–57. <https://doi.org/10.22202/JCC.2024.v8i2.7957.Career>
- Setiawan, A., Yani, M. T., & Setyowati, R. N. (2023). ART THAT TRANSFORMS: BULLYING PREVENTION THROUGH STUDENT POSTER WORKS IN ELEMENTARY SCHOOL. *International Journal of Emerging Research and Review*, 1(4), 000047. <https://doi.org/10.56707/ijoerar.v1i4.47>